

## **Penerapan Metode Ekspositori Dengan Menggunakan *Guided Note Taking* Pada Pembelajaran Statika Jurusan Teknik Bangunan SMKN 5 Padang**

**Mega Kurniawati<sup>1\*)</sup>, Fahmi Rizal<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

\*E-mail : [megakurniawati@fkip.upr.ac.id](mailto:megakurniawati@fkip.upr.ac.id)

Diterima:08-03-2023; Diperbaiki:23-04-2023; Disetujui:27-04-2023

### **ABSTRAK**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara penyampaian pesan kepada penerima pesan melalui media penyampai pesan. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor individual meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa, dan kondisi disekitar lingkungan siswa, kondisi sosial dan non sosial, serta faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan upaya yang dilakukan baik guru maupun siswa yang meliputi strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi proses pembelajaran di SMKN 5 Padang ditemukan guru lebih banyak mendominasi kelas, sehingga keaktifan siswa didalam kelas tidak terlihat. Rendahnya hasil belajar siswa SMKN 5 Padang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Statika yang lebih bersifat pemahaman konsep dan rumus, menuntut pemahaman siswa yang lebih dengan latihan soal yang banyak. Dengan menggunakan metode ekspositori, dominasi guru lebih banyak berkurang. *Guided Note Taking* adalah pembelajaran siswa yang aktif yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa mandiri dalam memahami pelajaran dan mampu membangun pengetahuannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X TGB1-A SMKN 5 Padang setelah melakukan penerapan metode ekspositori dengan menggunakan *Guided Note Taking* dengan kelas X TKB-A yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Jenis penelitian ini dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. *Pre-test* dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sementara *post-test* dilaksanakan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Sebelum dilakukan penelitian terdapat dua kelompok. Setelah penerapan metode ekspositori dengan menggunakan *guided note taking* terjadi peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen bila dibandingkan dengan kelompok kontrol.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Statika, Ekspositri, *Guided Note Taking*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya, karena tujuan dari pendidikan adalah



melahirkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, serta berkepribadian baik, sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan pertama. Tujuan pendidikan SMK adalah untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja serta membangun sikap profesional sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni.

SMK Negeri 5 Padang merupakan salah satu SMK di kota Padang yang mempunyai visi dan misi agar siswa tamatannya menjadi cerdas, kompetitif, dan berbudi luhur. Terdapat enam bidang studi keahlian dan delapan program keahlian, yaitu Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, Teknik Otomotif Sepeda Motor, dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara penyampaian pesan kepada penerima pesan melalui media penyampai pesan. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor individual meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa, dan kondisi disekitar lingkungan siswa baik kondisi sosial maupun non sosial, serta faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru yang meliputi strategi dan metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran yang telah dilakukan di SMKN 5 Padang pada bulan Oktober 2015, penulis menemukan guru lebih mendominasi kelas. Dalam arti pembelajaran hanya berlangsung satu arah, dan interaksi antara guru dan siswa terbatas. Siswa kesulitan apabila diberi sebuah permasalahan yang sedikit berbeda meskipun sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu juga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran Statika. Untuk memperkuat argumen diatas dapat terlihat hasil ulangan harian siswa SMKN 5 Padang pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.** Persentase Hasil Ulangan Harian pada Mata Pelajaran Statika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMKN 5 Padang Semester 1 TA 2015/2016

Nilai KKM	Ketuntasan Belajar Siswa SMKN 5 Padang			
	Jumlah Siswa X TGB1-A	Persentase	Jumlah Siswa X TKB-A	Persentase
≥75	3	18,75%	4	25,00%
≤75	13	81,25%	12	75,00%

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dilihat hasil ulangan harian pada mata pelajaran Statika siswa kelas X Teknik Bangunan SMKN 5 Padang semester 1

tahun ajaran 2015/2016, terlihat sebagian siswa belum tuntas karena berada dibawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Depertemen Pendidikan Nasional (Depdiknas 2006) menentukan bahwa “seorang siswa yang menguasai unit satuan pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan telah menguasai sekurang-kurangnya 75% dari kompetensi dasar yang ditentukan”. Selanjutnya Depdiknas (2006) juga menjelaskan bahwa untuk ketuntasan pembelajaran secara klasikal, kelas dikatakan sudah tuntas jika telah mencapai 85% dari siswa memperoleh nilai KKM 75. Namun kenyataan yang diperoleh di SMKN 5 Padang, terutama kelas X Teknik Bangunan ketuntasan kelas masih sangat rendah yaitu 17,8%.

Rendahnya hasil belajar siswa SMKN 5 Padang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak berusaha untuk berpikir dan membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran lebih sering bersifat *teacher centered*, guru sebagai sumber utama dan pusat informasi, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru setelah guru menjelaskan pelajaran. Siswa mencatat pelajaran tanpa memahaminya terlebih dahulu, hanya sekedar menyalin apa yang telah dibuatkan gurunya saja. Siswa kurang memiliki kemauan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan.

Mencatat tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Kebanyakan catatan yang dimiliki siswa tidak dapat mereka pahami ketika mereka menggunakannya kembali. Dan pada saat ulangan atau ujian catatan sebagai salah satu sumber tidak dapat mereka pedomani. Akibatnya hasil ujian yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan dengan batas KKM 75.

Siswa selalu dituntut menunjukkan kreativitas pada setiap proses pembelajaran. Siswa dituntut agar rajin mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan oleh guru kepada mereka. Keterlibatan langsung dari siswa ini secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman atau berpengalaman. Belajar adalah modifikasi atau perubahan tingkah laku, sikap, pemahaman, keterampilan, dan aspek-aspek lainnya melalui berbagai pengalaman, (Oemar 2008:27).

Pembelajaran Statika yang lebih bersifat pemahaman konsep dan rumus, menuntut pemahaman siswa yang lebih dengan latihan soal yang banyak. Sehingga pada metode ekspositori yang dominasi guru lebih banyak berkurang pada saat pembelajaran membantu hal tersebut. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, namun lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga terjadi umpan balik antara siswa dan guru yang menyebabkan pembelajaran lebih efektif.

Dalam pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan pemahamannya tentang pelajaran Statika. *Guided Note Taking* adalah pembelajaran siswa aktif yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa

mandiri dalam memahami pelajaran dan mampu membangun pengetahuannya sendiri. *Guided Note Taking* dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa sehingga akhirnya dapat menciptakan keaktifan siswa.

Metode ekspositori ini diterapkan dengan menggunakan strategi *active learning* salah satunya *Guided Note Taking*. Penggabungan metode ini dipilih untuk menyampaikan materi ajar menggunakan *hand out* yang tidak lengkap dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan metode ekspositori (Silberman, 2007:108). Jika siswa memperhatikan keterangan guru dengan baik, maka akan mempermudah siswa dalam membuat catatan sesuai dengan format yang ada pada *hand out* dan akhirnya siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamatan hasil belajar siswa kelas X TGB SMKN 5 Padang setelah melakukan penerapan metode ekspositori dengan menggunakan *Guided Note Taking* dengan kelas X TKB yang menggunakan pembelajaran konvensional.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan masalah penelitian maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Penelitian semu digunakan karena tidak dapat mengontrol variabel yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. *Pre-test* dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sementara *post-test* dilaksanakan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Jenis penelitian ini dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang telah ditentukan kelasnya kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dibutuhkan dua kelas sample yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Penarikan sample dilakukan secara acak (*Random Sampling*). Cara acak yang digunakan yakni dengan undian. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas X TGB1-A dan kelas yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah X TKB-A.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal berupa *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan dan tes akhir berupa *posttest* setelah diberi perlakuan. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari siswa pada saat diadakan *pretest* dan *posttest*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan, dibutuhkan dua kelas sample yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas

kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan mana kelas eksperimen dan mana kelas kontrol dilakukan undian. Dari undian tersebut terpilih kelas X TGB1-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKB-A sebagai kelas control, yang digunakan sebagai subjek penelitian mata diklat Statika khususnya Kompetensi Dasar Membuat Gaya Normal, Momen Gaya, Kopel pada Konstruksi Bangunan. Untuk melihat kemampuan awal siswa kedua kelompok diberikan *pretest* pada awal pembelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas untuk kegiatan penilaian selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode Ekspositori dengan menggunakan *Guided Note Taking* dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang biasa dipakai oleh guru yang mengajar Statika di SMKN 5 Padang. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok sample maka dilakukan tes akhir belajar (*posttest*).

Dari hasil tes akhir kelompok sample diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 78,71 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 70,79. Sebelum distribusi data tes akhir dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji G-skore. Setelah diketahui data distribusi normal, kedua sample memiliki varians yang homogen dan terlihat peningkatan anatara nilai tes awal (*pretest*) dengan nilai akhir (*posttest*) maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Dalam pembelajaran menggunakan metode Ekspositori dengan menggunakan *Guided Note Taking* pada mata diklat Statika khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Gaya Normal, Momen Gaya, Kopel pada Konstruksi Bangunan lebih baik karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan kepada siswa untuk menge-luarkan pendapatnya dan berani untuk menampilkan hasil latihannya kedepan kelas. Didalam metode Ekspositori dengan menggunakan *Guided Note Taking* ini.

## **KESIMPULAN**

Setelah penerapan metode ekspositori dengan menggunakan *Guided Note Taking* pada kelas eksperimen, maka telah terjadi peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode Ekspositori dengan menggunakan *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Statika khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Gaya Normal, Momen Gaya, Kopel pada Konstruksi Bangunan. Hal ini terlihat berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang belajar penerapan metode Ekspositori dengan menggunakan *Guided Note Taking* adalah 78,71, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas adalah 71,79.

Penggunaan metode *guided note taking* juga mempunyai kelemahan, yakni dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang pada saat menjelaskan penggunaan *hand out* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siberman, M. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.